

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Bab 1, merumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Adapun tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 Pasal 3 Bab 2 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana definisi di atas, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses pembelajaran.

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, Bab 1.

² UU RI No. 20..., Pasal 3, Bab 2.

Dalam pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan pada lingkungan sekolah saja. Akan tetapi, pendidikan bisa dilaksanakan di rumah maupun lembaga pendidikan lainnya seperti pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sampai saat ini masih berdiri kokoh di berbagai wilayah di Indonesia. Di pondok pesantren, seseorang atau biasa dipanggil dengan sebutan santri dapat belajar ilmu pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama Islam, al-Qur'an, as-Sunnah dan berbagai macam ilmu agama lainnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak pondok pesantren yang di dalamnya selain mengajarkan ilmu pengetahuan agama juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Jadi, tidak heran jika pada saat ini banyak pondok pesantren yang mendirikan sekolah, baik formal maupun non formal dari berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar para santri bisa mendapatkan ilmu pengetahuan umum maupun agama secara seimbang. Sehingga, santri dapat menghadapi dan menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Keseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dan umum sangat diperlukan bagi para santri, karena ilmu agama muncul sebagai upaya pencerahan bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pencerahan ini dapat dilakukan dengan upaya menafsirkan teks-teks Islam menjadi *shalihun likulli zaman*, dinamis, dan terbuka. Sedangkan ilmu pengetahuan

umum dapat dijadikan bekal bagi manusia terdidik agar dapat ikut berpartisipasi dalam persaingan global.³

Dewasa ini, pesantren dihadapkan dengan banyak tantangan, salah satunya adalah modernisasi pendidikan Islam. Dalam berbagai hal, sistem dan kelembagaan pesantren disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan zaman yang semakin bergantung pada teknologi. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pendidikan Islam bagi para santri. Kualitas pendidikan Islam pada santri harus dipertahankan dan ditingkatkan agar pendidikan Islam tersebut tetap melekat dan tidak pudar karena adanya pengaruh arus globalisasi yang sekarang semakin berkembang di masyarakat khususnya pada diri santri.

Semakin canggihnya alat teknologi masa kini bisa menjadikan seseorang, khususnya para santri menjadi kecanduan atau bergantung pada suatu alat, seperti telepon seluler. Dengan telepon seluler tersebut, komunikasi antara santri dengan santri lain semakin mudah dilakukan, sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam bidang pendidikan, misalnya dapat membuka situs-situs terlarang, pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Selain itu, proses pembelajaran suatu ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam dapat diperoleh dengan mudah tanpa sumber yang jelas dan akurat. Keadaan tersebut berakibat pada kualitas pendidikan Islam yang melekat pada diri santri berkurang, karena pendidikan agama

³ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2005), 77.

tidak didapatkan langsung dari seseorang yang memang benar-benar ahli di dalamnya, seperti yang diadakan di lembaga pendidikan pesantren, karena ada kiai yang memang sudah jelas sanad keilmuannya.

Salah satu pondok pesantren yang mempunyai problematika seperti yang terjadi di atas adalah Pondok Pesantren An-Nahdliyyah. Keadaan tersebut terjadi karena santri yang menimba Ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah tidak hanya santri yang tinggal di asrama saja. Akan tetapi, banyak santri dari luar pondok yang sekolah di yayasan Pondok Pesantren An-Nahdliyyah.

Mengingat bahwa pendidikan sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter santri, maka Pondok Pesantren An-Nahdliyyah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, agar tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren atau pendidikan Islam secara umum adalah membimbing santri untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian islami, dengan bekal ilmu agamanya mereka sanggup menjadi muballigh untuk menyebarkan ajaran agama Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya. Sedangkan tujuan khususnya adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim

dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.⁴

Dalam menghadapi situasi di era modern seperti sekarang ini, tentunya menjadi problematika tersendiri pada pondok pesantren untuk bagaimana cara menerapkan sistem model pendidikan yang Islami dengan segala eksperimennya yang mendasar, yaitu sebagai implikasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional agar kualitas pendidikan Islam dalam diri santri tidak memudar dan terus meningkat.

Salah satu model pembelajaran di pondok pesantren yaitu dengan menggunakan metode sistem *bandongan* atau *weton*. Dalam sistem ini, sekelompok santri (antara 5 sampai 500 santri) mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap santri menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan (keterangan) tentang kata-kata yang sulit. Kelompok kelas sistem bandongan ini disebut *halaqoh* yang arti bahasanya lingkaran santri yang belajar di bawah bimbingan guru.⁵

Selain menggunakan metode pembelajaran yang tepat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peran kiai sangat penting, mengingat kiai adalah sosok figur yang paling sentral pada pondok pesantren.

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 243.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), 54.

Peranan kiai dalam kehidupan para santri mempunyai kewenangan sosial yang cukup tinggi dalam menentukan kepribadian pada santri. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari adanya rasa hormat ta'dzim santri yang tinggi terhadap kiai. Selain berperan sebagai penentu dalam tradisi pesantren, kiai juga sebagai pengajar kitab-kitab kuning yang lebih menekankan pada pengembangan tradisi Islam.

Dalam mengembangkan dan menanamkan ajaran Islam pada diri santri, di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah seorang kiai sangat berperan dan terjun langsung dalam menginternalisasi ajaran-ajaran agama ke dalam jiwa para santri. Sehingga para santri tidak mudah terpengaruh akan adanya arus globalisasi yang bisa menurunkan kualitas pendidikan Islam yang melekat pada diri santri.

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kiai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Sooko Mojokerto)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan Islam yang ada pada diri santri dapat ditingkatkan dengan adanya peran seorang kiai yang terjun langsung dalam mentransfer ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun agama.

Sehubungan dengan pernyataan pokok tersebut, kajian dalam penelitian ini difokuskan pada perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Sooko Mojokerto?
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Sooko Mojokerto?
3. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Sooko Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pernyataan berikut.

1. Peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Sooko Mojokerto.
2. Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Sooko Mojokerto.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Sooko Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Islam, sehingga dapat dijadikan acuan oleh pondok pesantren lain dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam pada santri.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi Pondok Pesantren An-Nahdliyyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.
- c. Sebagai sumber informasi bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.
- d. Memberikan pemikiran lebih lanjut kepada peneliti selanjutnya tentang peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berikut ini penulis sajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

N o.	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Taufiq Lubis dalam Tesis, Tahun 2012. Universitas Islam Negeri Maulana Malik	Peran Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri	Membimbing santri menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islami dan dengan bekal ilmu agamanya mereka	Pondok pesantren hanya fokus pada pembelajaran ilmu agama	Dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, para kiai berupaya dalam seginya meliputi pengembangan,

	Ibrahim Malang		sanggup menjadi orang yang bisa menyebarkan ajaran Islam pada masyarakat		perencanaan dan metode pembelajaran di pondok pesantren Lirboyo Kediri
2.	Zaini Hafidz dalam jurnal, Tahun 2017. Universitas Pendidikan Indonesia	Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Kualitas Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis	Kiai berperan meningkatkan kualitas pondok pesantren	Dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren, kiai menggunakan manajemen kepemimpinan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kiai menjalankan peran kepemimpinannya, baik peran interpersonal, informational serta decional dengan sangat baik dan optimalisasi aset pesantren untuk kualitas pondok pesantren. Dalam proses pengambilan keputusan, kiai menggunakan proses mufakat sebagai kepemimpinan demokratis.

3.	M. Ishomuddin Maulidi dalam Tesis, tahun 2018. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Peran Kiai dalam pengembangan pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto	Kiai dijadikan figur para santri agar memiliki akhlak yang baik dan menjadi pribadi baik dengan tujuan tafaqquh fiddin	Kedekatan Kiai dengan santri dilatarbelakangi karena adanya banyak kekerasan yang terjadi pada santri	Peran Kiai dalam mengembangkan pembelajaran dalam meningkatkan karakter santri terintegrasi secara berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan implementasi yang dilakukan Kiai diantaranya setoran al-Qur'an, sholat berjama'ah, tadarus al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, hafalan surat wajib dan wejangan Kiai.
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Ditinjau dari beberapa penelitian tersebut diatas, penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti sekarang yaitu dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri, kiai

mempunyai peran yang sangat intens dimana kiai terjun langsung dalam memberikan pengajaran dan pendidikan pada santri sehingga seorang kiai bisa dijadikan contoh, panutan atau uswatun hasanah bagi para santri yang pada akhirnya keteladanan tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam pribadi santri.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.⁶ Definisi ini sangat penting untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar peneliti tetap fokus pada kajian yang diinginkan.

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan diantaranya adalah:

1. Peran adalah posisi atau kedudukan seseorang.
2. Kiai adalah pengasuh atau tokoh sentral dalam pondok pesantren.
3. Kualitas adalah mutu atau tingkat baik buruknya derajat sesuatu.
4. Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang memperdalam ajaran Islam.

⁶ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Malang : PPs. UIN Malang, 2008), 17

